

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK REALITA EFEKTIF  
DALAM MENURUNKAN KECANDUAN SHOPPING  
MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
IAIN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**ASRI**

**17.0104.0040**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN 2024**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK REALITA EFEKTIF  
DALAM MENURUNKAN KECANDUAN SHOPPING  
MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
IAIN PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**OLEh**

**ASRI**

**17.0103.0040**

**Pembimbing**

**1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I.**

**2. Dr Subekti Masri, M. Sos.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asri

Nim : 17 0103 0040

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 21 Agustus 2024



Yang membuat pernyataan,

Asri

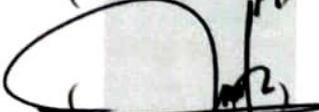
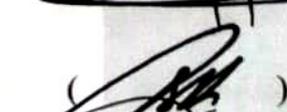
Nim: 1701030040

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Realita Efektif dalam, Menurunkan Kecanduan Shopping Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam” yang ditulis oleh Asri, NIM 1701030040, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 bertepatan dengan 16 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 22 Agustus 2024

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |   |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.     | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Masmuddin, M.Ag.         | Penguji I     | (  )  |
| 3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.    | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.  | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin,

  
Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam



  
Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag.  
NIP. 19900727 2019903 1 013

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
(اما بعد).

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidaya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Realita Efektif Dalam Menurunkan Kecanduan Shopping Mahasiswa BKI” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua ku tercinta ayah Erson dan ibu Beda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakank. Semoga Allah swt., mengumpulkan kita semua dalam surge-Nya kelak. Tidak lupa penulis juga

mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, dan Dr. Masruddin S.S., M.Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang telah membina berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Abdain, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Dr. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Wahyuni Husain, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Harun Nihaya, SPd., M.pd. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo dan Harun Hinaya, S.Pd., M.pd. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Agama IAIN Palopo Beserta staf Pegawai yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Pembimbing II, Bapak Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Masmuddin, M.Ag dan Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. Selaku Penguji I dan II yang memberikan masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr.Subekti Masri, M.Sos.I selaku penasehat akademik yang telah membantu selama dibangku kuliah.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam rangka penyusunan Skripsi.
8. Abubakar, S.Pd.I.. M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu Khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 17, terkhusus kelas BKI B yang selama ini. mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang berlimpah dari Allah swt. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, dan bangsa Aamiin.

Palopo, 21 Agustus 2024

Asri

1701030040

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nam	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (,,)

## 2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Madda

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...   اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...   اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *marbutah* dua, yaitu *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fatha*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakan suku, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at{fal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadila*

الْحِكْمَةُ : *al-hikma*

## 5. Tasydid)

Syaddah dan *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقِّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *madda* menjadi (*â*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-biladu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta’muruna*

النَّوْعُ :*al-nau‘*

شَيْءٌ :*syai’un*

أَمْرٌ :*umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’an*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. Lafaz *Aljalâlah*(الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitun wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadana al-lazi unzila fih al-qur'an*

*Nashiir al-Diin al-Thuusli*

*Abuuu Nashr al-Faraabil*

*Al-Ghazaali*

*Al-Munqiz min ak-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = Subhânahū Wa Ta'âlâ
- saw. = *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
- as = *'Alaihi al-salam*
- H = Hijriyah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- WR. = Warahmatullaahi
- Wb. = Wabarakaatuh

- I. = Lahir tahun (untuk orang yang masi hidup saja)
- W. = Wafat tahun
- QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali'Imraam/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
C. Definisi Operasi Variabel.....	30
D. Populasi Teknik Sampling dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	57

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR AYAT

Kutifan Ayat, Q.S Al-Isra/26-27 .....	6
---------------------------------------	---

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Definisi Operasional Variabel .....	30
Tabel. 3.2. Alternatif Jawaban Skala Likert .....	33
Tabel. 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecanduan Shopping .....	33
Tabel. 3.4. Sebaran Distribusi Item Per Aspek untuk Skala Penelitian .....	35
Tabel. 3.5. Panduan Pelaksanaan Treatment.....	36
Tabel. 3.6. Validator Instrumen Penelitian .....	39
Tabel. 4.1. Pejabat Fuad.....	44
Tabel. 4.2. Program Sosologi.....	44
Tabel. 4.3. Program Komunikasi .....	45
Tabel. 4.4. Program Bimbingan Konseling dan Islam .....	45
Tabel. 4.5. Program al-qur'an dan Tafsir.....	45
Tabel. 4.6. Jumlah Mahasiswa .....	46
Tabel. 4.7. Topik Materi Treatment .....	46
Tabel. 4.8. Deskriptif Statistik Pre-test .....	49
Tabel. 4.9. Distribusi Frekuensi Kategori Pre-Test.....	50
Tabel. 4.10. Deskriptif Statistik Post-Test.....	51
Tabel. 4.11. Distribusi Frekuensi Kategori Post-Test.....	51
Tabel. 4.12. Uji Validitas Pre-Test dan Post-Test.....	52
Tabel. 4.13. Hasil Uji Realibilitas Pre-Test dan Post-Test .....	53
Tabel. 4.14. Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel. 4.15. Hasil Uji Paired Sampel t-Test.....	55
Tabel. 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	56

## **DAFTAR BAGAN**

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	30
Gambar 2.2 Fakultas dan Jurusan di Institut Agama Islam Negeri Palopo .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuesioner/Angket Penelitian

Lampiran 2 : Data Kuesioner Responden Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 3 : Lembar Validasi Angket Kecanduan Shopping

Lampiran 4 : Uji Persyarat Analisis

Lampiran 5: Panduan Pelaksanaan Treatment

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**ASRI, 2023.** “pengaruh Konseling Kelompok Realita Efektif Dalam Menurunkan Kecanduan Shopping Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim dan Subeki Masri.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Konseling Kelompok Realita dalam Menurunkan Kecanduan *Shopping* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa bimbingan konseling islam. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain One Grup Pre-Test post-test. Populasinya adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 yang terdiri 78 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 20 orang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Data diperoleh melalui observasi dan angket. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi.20 untuk menghasilkan uji Koefisien Determinasi (R Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konseling kelompok mempengaruhi kecanduan *shopping* mahasiswa sebesar 18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Konseling Kelomok Realita, Kecanduan Shopping

## ABSTRACT

ASRI,2024.”*The Influence of Effective Reality Group Counseling in Reducing Shopping Addiction of Islamic Guidance and Counseling Students, faculty of Ushuluddin Adab and Da'kwah, Palopo State Islmic Institute. Supervised by Baso Hasyim and Subekti Masri*

*This Thesis discusses the Influence of Reality Group Counseling in Reducing Shopping Addiction of Islamic Counseling Guidance Students. This research aims to determine the magnitude of the influence of group counseling on the shopping addiction of Islamic counseling guidance students. This type of research is Quantitative with a One Group Pre-Test Post-Test design. The populations is Islamic Counseling Guidance students class of 2021 consisting of 78 students. Sampling was carried out using purposive Sampling. The sample used was 20 Islamic Counseling Guidance students. Data was obtained through observation and questionnaires. Next, the research data was analyzed using SPSS version 20 to produce the Determinasi Coefficient (R Square) test. The results of the research show that group counseling affects addiction. Students shopping wa 18% while the rest was influenced by other factors that could not be explained in this research*

*Keywords Reality Group Counseling, Shopping Addiction*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecanduan dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti. Kecanduan berasal dari sebuah kata dasar yaitu candu. Pertama, kecanduan memiliki arti suatu kegemaran hingga melupakan hal-hal lain. Kedua.. kecanduan Shopping dalam bahasa Indonesia memiliki arti berbelanja berasal dari kata berbelanja. Berbelanja dalam KBBI kamus bahasa Indonesia yaitu membeli (toko, kedai dan sebagainya).<sup>1</sup> Maka kecanduan shopping merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki arti suatu kegemaran melakukan kegiatan berbelanja yang berlebihan. Mereka tidak pernah memikirkan waktu dan banyak uang yang harus dikeluarkan ketika berbelanja, serta tidak pernah memikirkan barang tersebut dibutuhkan atau tidak.

Menurut Faber dan O'Guinn, perilaku adiktif disebut dengan kecanduan shopping atau compulsive buying merupakan suatu aktivitas berbelanja yang bersifat abnormal, dimana konsumen memiliki keinginan yang kuat, tidak terkontrol, sangat kronis, dan memiliki keinginan selalu mengulang kegiatan untuk berbelanja.<sup>2</sup> Mereka tidak pernah memikirkan waktu dan banyak uang yang harus dikeluarkan ketika berbelanja, serta tidak pernah memikirkan barang

---

<sup>1</sup>Menurut KBBI online (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <https://www.co.id/amp/s/kbbi.web.id/belanja.html>, diakses pada tanggal 30 november 2018

<sup>2</sup>Teguhs Lesmana,Samsumiati Sam'at, dkk, *Application of CBT in Coping With Compulsive Buying on Online Shopping by Young Adult Woman*, Jurnal Muarallmu Sosial, Humaniora dan Seni, 1, No. 1, (April 2017): 76.

tersebut dibutuhkan atau tidak.<sup>3</sup> Sebutan bagi orang yang mengalami kecanduan shopping atau *compulsive buying* yaitu *shopaholic*.<sup>4</sup> Menurut Rook dalam buku Edward, kecanduan shopping atau *compulsive buying* akan menderita kehilangan control impuls (control dorongan hati) secara repetitive (berulang) kemudian pada akhirnya akan menemukan konsekuensinya. Konsekuensi yang diciptakan pada kecanduan shopping adalah menghabiskan uang untuk mengatasi kecemasan dan stress. Akibat hal tersebut memberikan dorongan untuk melakukan belanja secara berkelanjutan. Setelah mendapatkan sebuah kepuasan berbelanja maka individu tersebut mempunyai perasaan lega. Sama halnya seperti proses kecanduan addiction lainnya, untuk mendapatkan tingkat well-being maka orang yang sudah kecanduan shopping selalu mengutamakan berbelanja.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa kecanduan shopping atau *compulsive buying* adalah suatu kebiasaan dimana konsumen memiliki keinginan yang tidak terkontrol kemudian menggunakan uangnya untuk mengatasi kecemasan dan stress dengan cara shopping yang berlebihan. Adapun kelebihan konseling kelompok realita sebagai berikut. 1) bersifat praktis, 2) kelompok dapat digunakan untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian dan pengalaman, 3) anggota belajar berlatih perilakunya yang baru dan 4) mendapat kesempatan diterima dan menerima di dalam kelompok,

---

<sup>3</sup>Widowati Wahyuningsih, Indah Fatmawati, *The Influence Of Hedonic Clifestyle, Shopping Addction, Fashion Involement On Global Brand Impilse Buying*, Volume 7 No.2, (2026):282

<sup>4</sup>AisyahzAuria, “*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Shopping Addiction Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang*” (Skripsi, FDK Universitas Islam Negeri Malang:2018):2.

<sup>5</sup>Aisyah Auria, “*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Shopping Addiction pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang*” (Skripsi, DK Universitas Islam Negeri Malang:2018):2.

Kecanduan (*addiction*) sama seperti tingkah laku adiks pada pengguna alkhoh atau obat-obatan terlarang yang memberikan suatu kesenangan dalam dirinya, menimbulkan kebahagiaan yang berlebihan, dan menghilangkan rasa sakit atau putus asa. Hal-hal tersebut berkaitan dengan teori Arenson (2003) menyatakan bahwa *Brain Cemirsity* adalah kunci dari dorongan kecanduan. Kondisi sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, lingkungan sekitar, dan gaya hidup dari kecil berkaitan erat dengan kecanduan shopping.<sup>6</sup> Kondisi shopping mahasiswa dan di Indonesia kondisinya sangat pro kontra bagaimana tidak terbukti dari beberapa video yang beredar di sosial media, terutama mahasiswa. Untuk dampak bagi mahasiswa biasanya mereka memakai aplikasi shopping online dengan cara mengisi keranjang *shopping*-nya, itu sudah terbukti bahwa mereka telah kecanduan, misalnya uang kuliah di pakai belanja. Atau nilai kuliah mereka menurun karna tidak fokus lagi memikirkan pelajaran tapi mereka memikirkan bagaimana barang yang sudah ada di keranjangnya online-nya untuk membayarnya.

Pecandu *shopping* umumnya sangat banyak dilakukan oleh kaum wanita. Untuk mendukung dan memperkuat bahwa pecandu shopping adalah kaum wanita berikut menurut pendapat Lorrin bahwa lebih dari 90 persen penderita gangguan kecanduan shopping atau compulsive buying adalah wanita. Dewasa awal merupakan usia rata-rata dari wanita 20-30 tahun. Kebanyakan yang sangat mendominasi antara laki-laki dan perempuan untuk berbelanja adalah para kaum

---

<sup>6</sup>Aisyah Auria, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Shopping Addiction pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang" (Skripsi, FDK Universitas Islam Negeri Malang:2018) :4.

wanita. Pada dasarnya wanita memang menjadi salah satu cara meningkatkan harga diri dan kelas sosial pada lingkungannya.<sup>7</sup>

Remaja merupakan kumpulan dari banyak orang yang selalu mengeluarkan uang secara berlebihan, karna pada hakikatnya kaum remaja menyukai hal yang belum ada dan masih terbaru, dan kurang memikirkan hal yang realitas dan lebih condong pada pemborosan. Pergaulan yang dicipta oleh lingkungan yang menjadi hal yang terbaru membuat kaum remaja wanita sangat cepat menirukan hal-hal tersebut, pembicaraan, sikap, perilaku lebih besar pengaruhnya dibandingkan dari keluarga. Masa remaja akan lebih banyak dihabiskan di luar rumah oleh karena itu pengaruh dari lingkungan akan lebih besar di banding pengaruh dari dalam rumah. Remaja mengetahui bahwasannya dukungan sosial itu di pengaruhi oleh cara berpenampilan yang menarik berdasarkan apa yang dikenakan, sehingga tidak heran bila setiap pembelian pakaiana dan aksesoris oleh remaja sangat penting.<sup>8</sup>

Seorang remaja wanita lebih banyak mengeluarkan uang untuk belanja dari pada remaja laki-laki, karena untuk menunjang penampilan seperti pakaiaan, kosmetik, aksesoris, sepatu dan baju sangat penting. Remaja khususnya wanita banyak yang mengaku bahwa diri mereka kurang dapat menahan diri merekakurang dapat menahan diri ketika mereka memiliki keinginan membeli beberapa barang atau produk. Remaja wanita pada umumnya kurang mempertimbangkan apapun berlebih dahulu. Kebanyakan dari kaum wanita

---

<sup>7</sup>[Http://surabaya.tribunnews.Com/2016/02/03/Pengunjungmal-meningkat-hingga-50-persen-pada-perayaan-imlek](http://surabaya.tribunnews.Com/2016/02/03/Pengunjungmal-meningkat-hingga-50-persen-pada-perayaan-imlek)). Diakses pada tanggal 30 November 2018.

<sup>8</sup>Novian Rizky Pratama Poerta, *Media Internet dan Perilaku Shopping Addiction (Studi Deskriptif Media Internet dan Perilaku Shopping Addiction Di Surabaya)*, 8.

langsung dengan membedakan dengan alasan bahwa yang paling utama yaitu mereka merasa puas mendapatkan sebuah barang yang menjadi keinginan.<sup>9</sup>

Kecanduan *shopping* banyak memiliki banyak macam alasan untuk kembali membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan yang salah satunya yaitu apa bila tidak segera terbeli ada rasa takut tidak bisa mendapatkan barang tersebut. Apabila mereka tidak memiliki uang maka mereka mempunyai banyak cara untuk mendapatkan uang tersebut salah satu caranya adalah dengan cara meminjam uang ke teman mereka. Selain itu pada umumnya apabila mereka akan membeli sebuah barang atau produk mereka tidak melakukan survey terlebih dahulu, alannya adalah agar mereka tidak terlalu lama dalam memilih barang yang cocok dan sesuai dengan pilihan dan selera mereka.<sup>10</sup>

Gaya hidup individu merupakan faktor penting dalam menentukan kegiatan shopping karna hal tersebut membantu mereka merasa lebih terhubung dengan kelompok sosialnya. Kehidupan manusia terutama ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan individu, proses pengambilan keputusan bedasarkan hasil aktivitas tersebut. Keinginan untuk memperoleh menggunakan barang dan jasa sangat mengisyaratkan bahwa pilihan gaya hidup erat kaitanya dengan berbelanja karena barang dan jasa diperoleh melalui usaha bisnis. Pembeli individu mendapatkan gaya hidup yang menurutnya akan dinilai baik oleh lingkungan

---

<sup>9</sup>AisyahAuria, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Shopping Addction pada Mahasiswa Universitas Negeri Maulanam Malik Malang", (Skripsi, UIN Maliki, 2013):5.

<sup>10</sup>Meilaratri, B, dkk, "Konsep diri dan Kecenderungan Pengambilan Keputusan dalam Memebeli Pakaian pada Remaja Wanita", Jurnal Jom FISIP 2, No. 1, (2017):4.

sekitarnya.<sup>11</sup> Ternyata bukan hanya gaya hidup yang menjadi latar belakang keinginan mereka untuk melakukan kegiatan berbelanja. Aktivitas kecanduan *shopping* diekspresikan dengan perasaan bahagia dan kekuatan secara langsung membuat diri menjadi puas pada diri sendiri. Efek selanjutnya seseorang melakukan kegiatan *shopping* agar mendapatkan sebuah kepuasan luar biasa dalam diri. Kecanduan *shopping* dapat menjadikan pada perilaku pemborosan. Dalam al-qur'an yang menjelaskan tentang yang menjelaskan tentang larangan dalam perilaku pemborosan sebagaimana dalam surah Al Isra' ayat 26-27 : interpretasikan.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾  
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hambur (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. QS. Al-Isra' 26-27.<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut Allah SWT sangat tidak menyukai hal-hal atau perilaku yang berlebihan. Karena perbuatan yang berlebihan adalah perbuatan syaitandan Allah SWT sangat membenci kepada syaitan. Maka dari itu kecanduan shopping

<sup>11</sup>Nurul Arbaini, "Gaya Hidup Shopaholic Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau Yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)", *Jurnal Jom FISIP* 4, No. 1 (2017):4.

<sup>12</sup>LajnahPenasiran Mushaf Alqur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal,2010), 284.

merupakan suatu perilaku yang menyimpang karena membeli suatu barang yang tidak sesuai kebutuhan dan dilakukan secara berkala. Mengajarkan kepada kaum muslimin untuk tidak terlalu boros saat membelanjakan harta baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan umum. Al-qur'an juga melarang untuk berlaku kikir. Karena sikap kikir akan menjadikan ketidakkeseimbangan dalam tatanam ekonomi masyarakat, bisa melahirkan kesenjangan status sosial-ekonomi yang memikul munculnya kejahatan dan kriminal.

Kecanduan shopping merupakan perilaku berbelanja berlebihan, repetitif, dan dapat merusak kehidupan seseorang itu sendiri bahkan dapat berdampak ke orang lain. Dampak dari hal negatif tersebut memiliki konsekuensi buruk terhadap hubungan pertemanan, hubungan keluarga, dan hubungan orang terdekat, pendekatan konseling mengajarkan kepada individu mengenai cara-cara yang baik dalam memenuhi kebutuhan. Individu dilatih untuk memenuhi kebutuhan pribadi tanpa harus merugikan orang lain dan harus dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Hasil pengkategorian tersebut menghasilkan 15 orang siswa berada pada kategori rendah, dan 3 orang lainnya berada pada kategori tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut membutuhkan kesadaran diri mahasiswa dalam mengendalikan perilakunya sendiri. Konseling kelompok yang baik memungkinkan mahasiswa untuk tidak berlaku kegemaran berbelanja dan lebih disiplin serta mampu mendefinisikan tujuan dan masalah yang mereka hadapi.

Berikut ada beberapa dampak positif jika penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Penghilang stress

Belanja memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi seseorang, begitu pula dengan mahasiswa. Banyak dari mahasiswa yang menuturkan dengan belanja dapat menghilangkan stress dan membuat mereka bahagia

2. Mengikuti perkembangan jaman

Mahasiswa suka berbelanja pakaian dan kebutuhan pribadi serta kosmetik karena pada dasarnya wanita suka mengikuti perkembangan jaman terkini. Sedangkan dampak negatif kalau penelitian ini tidak dilakukan yaitu:

1. Kita tidak dapat mengetahui kualitas barang yang ingin kita beli kita tidak dapat mengetahui apakah barang yang diterima cacat atau rusak ketika barang dalam pengiriman.
2. Kita tidak bisa membedakan barang asli atau tirun.
3. Sering terjadi penipuan, setelah uang ditransfer, barang tidak diterima. Rentang aksi pembobolan rekening jika pembayaran dilakukan melalui internet.

Data yang didapatkan dimahasiswa bimbingan dan konseling islam

Bedasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Realita Efektif Dalam Menurunkan Kecanduan Shopping Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu seberapa besar pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan *shopping* mahasiswa bimbingan dan konseling islam

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegetahui besaran pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan *shopping* mahasiswa bimbingan dan konseling islam

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1 Manfaat secara teori

penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan konseling kelompok. .

### 2 Manfaat secara praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi kecanduan *shopping*. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa diluar sana disiplin keilmuan Bimbingan Konseling Islam salah satu cara untuk mengatasi masalah kecanduan *shopping*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa BKI.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Penelitian		
1.	Aysiah	Auriah, konsep diri terhadap perilaku shopping addiction mahasiswa universits Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2103.	Persamaan ini membahas konseling kelompok dilakukan di kampus, dan menggunakan peneltian Kuantitatif dengan desai pretest-posttets.	Perbedaanya terletak pada variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan variabel kecanduan shopping mahassiswa, kedunaya shopping mahassiswa, dan menggunakan
2.	Yuly Rahmayanti,	bimbingan dan konselig dengan modeling	Persamaan ini dengan peneliti terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yakni	Pada penelitian ini pada tahap penyembuhan menggunakan metode dan teknik yang berbeda yaitu menggunakan metode

---

	mengatsi	online	penelitian kuantitatif.	bimbingan dan konseling
	shop addcitoi.			islam dan teknik modeling

---

3.	Hendri	Tri	Persamaan penelitian	Hendri	Tri	Hardianto
	Hardianto,		terdapat pada tujuan	penelitiannya	meneliti	pada
	konseling		penelitian yang sama,	siswa	SMPN	1
	kelompok realita	yaitu	untuk	Ngadiwiluh,	sedangkan	
	pada siswa SMPN	mengetahui hasil dari	penelitian ini	membahas		
	1 Ngadiluwih	penerapan konseling	tentang	pengaruh		
		keompok		konseling kelompok realita		
				efrktif dalam menurunkan		
				kecanduan shopping		
				mahasiswa	BKI.	
				Perbedaan lainnya terdapat		
				pada jenis penelitian		
				kualitatif,	sedangkan	
				peneliti	menggunakan	
				jenis penelitian kuantitatif.		

---

Yang menjadi titik tekan atau fokus kajian saya yang beda dengan mereka adalah untuk memberikan konseling realita menekankan bahwa masing-masing orang memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya, adapun subjek peneltian saya fokus pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam semester enam tahun ajaran 2022 yang berjumlah 78 mahasiswa, sedangkan objek penelitian saya berfokus untuk menurunkan kecanduan

shopping mahasiswa di kampus Iain Palopo. Pola perilaku tersebut yang sudah melekat dan menjadikan sebuah kecanduan. Perlu adanya koreksi diri untuk mendapatkan pelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap perilaku negatif pada mahasiswa tersebut. Disini juga kita akan memberikan konseling kelompok merupakan bentuk pertolongan yang praktis, relative sederhana dan bentuk bantuan yang dapat dilakukan secara langsung dalam bentuk kelompok. Kepada mahasiswa yang mengalami kecanduan *shopping*, konselor dapat mengembangkan dan memebina kepribadian atau kesehatan mental anggota kelompok secara sukses, dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anggota kelompok yang menjadi pecandu *shopping* atau *shopaholic*.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Konseling Kelompok

#### a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan sebuah layanan yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Pada layanan konseling kelompok ada kemungkinan konseli mendapatkan kesempatan berbagai permasalahan dan pengentasan masalah yang dialami saat ini melalui konseling kelompok.<sup>13</sup> Menurut Pauline Harrison di dalam bukunya Edi Kurnanto dalam Penelitiannya” penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan bahwa konseling kelompok diteri penelitian ini dalam model konseling yang berbentuk modul yang memuat latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat dan lokasi waktu, kompetensi konselor prinsip etika utama, dan empat materi konseling kelompok. Dengan hasil uji kegunaan rata-rata 79,28% uji

---

<sup>13</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1998), 111.

kelayakan dengan hasil penelitian rata-rata 76,12%, uji ketepatan dengan nilai 69,17% dan hasil penilaian isi materi rata-rata 70% yang artinya modul konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa diterima. Peningkatan hasil pretest-posttest yang diberikan dengan pretest sebesar 12,13% sedangkan posttest sebesar 15,91% dengan kategori rendah dan setelah pemberian layanan kemudian dilakukan posttest tingkat kategorinya sangat rendah, dari empat sampai delapan konseli yang bertemu dengan satu ataupun dua konselor.<sup>14</sup>

Konseling kelompok merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Pada konseling kelompok seorang konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.<sup>15</sup>

#### b. Tahap Konseling Kelompok

Menurut Corey dan Yalom dalam membagi tahap konseling dengan enam bagian yaitu:

---

<sup>14</sup>Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

<sup>15</sup>Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 50.

### 1) Prakonseling

Dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Hal-hal yang dimaksudkan mendasar pada tahap ini yaitu para konseli diseleksi yang akan dimaksudkan dalam keanggotaan yang sam menurut pertimbangan homognitas.

### 2) Tahap permulaan

Pada tahap ini dibuat struktur pada kelompok untuk memahami beberapa aturan saat konseling kelompok berlangsung.

### 2) Tahap transisi

Pada tahap ini disebut juga tahap peralihan. Pada tahap ini konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya.

### 3) Tahap kerja

Tahap kerja serig disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebab sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan.

### 4) Tahaap khir

Tahap ini dimana anggota kelompok mencoba perilaku baru yang mereka rencanakan sebelumnya. Umpan balik pada tahap ini sangat penting sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok.

### 5) Pascakonseling

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menerapkan adanya evaluasi sebagai tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan

kegiatan perubahan perilaku anggota kelompok setelah poses konseling berakhir.<sup>16</sup>

## 2. Konseling kelompok realita

### a. Pengertian konseling realita kelompok

Menurut Glesser konseling kelompok realita merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam bentuk kelompok dan diperoleh dari dukungan empati untuk memenuhi kebutuhan individu sendiri, yakni tinglah laku merusak diri sendiri dan orang lain pada saat sekarang dan tidak produktif. Konseling kelompok realita sebuah bentuk modifikais perilaku dan tujuan agar konseli mendorong dirinya memperbaiki prilakunya, dan memfokuskan konseling ini pada realita kemudian menitik beratkan banyak pertanggung jawaban yang dipukul pada setiap orang untuk mempuyai perilaku sesuai dengan realita atau kenyataan yang sekarang sedang dihadapinya. Perwujudan realita atau kenyataan yaitu sesuai dengan realita yang praktis, realita lingkup sosial, dan realita sesuai moral.<sup>17</sup> Sesuai pandangan behavior, pada individu yaitu pada tingkah laku yang nyata. Meurut kesesuaian dengan konseling realita yang ada tingkah laku tersebut telah dievaluasi. Ketimpangan atau penyimpangan pada tingkah laku yang ada pada individu dipandang dari tanggung jawab pribadi dipandang sebagai akibat tidak ada kesadaran yang lebih, tidak lagi indikasi karena adanya gangguan pada kesehatan mental menurut konsepsi tradisional.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : KENCANA,2016), 80.

<sup>18</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA Pernada Media Group, 2011),183.

William Glasser menyatakan, mental yang sehat mempunyai rasa tanggung jawab pada segala perilaku. Individu dapat menentukan dan memilih tingkah laku tersebut. Setiap manusia diharuskan memiliki pertanggungjawaban dan dapat menerima konsekuensi pada setiap tingkah lakunya. Yang dimaksud dalam bertanggung jawab adalah bahkan apa yang dilakukan akan tetapi juga apapun yang difikirkan.<sup>19</sup>

Menurut Glasser dan Zunin mengacu pada lima pertumbuhan *Pertama* pada dasarnya orang ingin merasakan puas dalam hati dan menikmati suatu identitas keberhasilan *Kedua* menunjukkan pola tingkah laku yang bertanggung jawab dan memiliki hubungan interpersonal yang penuh makna, *Ketiga* perasaan dan tingkah lakunya, *Keempat* maka individu tersebut dapat merubah identitasnya, *Kelima* perubahan identitas bertanggung pada perubahan tingkah laku.

Keunggulan konseling kelompok realita yaitu. 1) menghemat waktu dan energi, 2) menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli, 3) pengalaman komunitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban penderitaan dan menentramkan konseli, 4) memenuhi kebutuhan rasa memiliki 5) memberikan motivasi lebih kuat pada konseli untuk berperilaku konseisten sesuai dengan rencana tidahnya,

b. Pandangan konseling kelompok realita tentang manusia

Konseling kelompok realita mempunyai pandangan bahwa tingkah laku bertumpu pada tingkah laku sendiri bukan pada tingkah laku dari luar diri. Walaupun kekuatan berasal dari luar memiliki banyak pengaruh dari keputusan

---

<sup>19</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2013),263.

diambil, perilaku individu bukan faktor lingkungan yang menyebabkan, akan tetapi motivasi penuh dari kekuatan.

Menurut Corey, terapi realita sangat berguna apabila dalam pengertian identitas keberhasilan dianggap lawan dari identitas kegagalan.<sup>20</sup> Pada pembentukannya sebuah identitas, dari masing-masing kembangkan melalui keterlibatan pada orang lain dengan banyangan diri, kemudian banyangan bahwa dari diri kita merasa apakah relative berhasil atau sebaliknya. Orang lain memainkan peranan dalam membantu diri kita dalam menjelaskan dan memahami identitas diri.

Menurut Corey berpendapat ada lima kebutuhan dasar pada terapi realita yaitu: 1).Cinta Menjadi manusia memerlukan cinta dan dicintai. Manusia memerlukan rasa untuk memiliki dan dimiliki. Manusia harus percaya bahwa manusia diterima oleh manusia lain dengan apa adanya dan penerimaan seperti ini tanpa syarat. 2) Kekuasaan Merupakan kebutuhan khusus manusia. Kebutuhan akan kekuasaan meliputi keinginan untuk berprestasi, merasa berharga, kesuksesan dan mendapatkan pengakuan. 3) Kesenangan Merupakan kebutuhan untuk merasa senang, bahagia. Kebutuhan ini muncul sejak dini terus berkembang hingga dewasa. Kebutuhan yang diinginkan setiap level usia. Misalnya bertamasya untuk sekedar menghilangkan kepenatan hidup, bersantai dan sebagainya. 4) Kebebasan Kebutuhan untuk merasakan kebebasan atau kemerdekaan dan tidak bergantung pada orang lain, misalnya dalam membuat pilihan dan memutuskannya. 5) Kelangsungan Hidup Kebutuhan untuk bertahan

---

<sup>20</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT,Refika Aditama, 2007),279

hidup dan memproduksi. Pada hakikatnya semua individu senantiasa memandang kedepan dan berusaha untuk selalu menjaga hidupnya dengan cara menyebabkan kelanggengan (missal exercise dan makan makanan yang sehat.

c. Tujuan konseling kelompok realita

Konseling kelompok realita memiliki tujuan yang ingin dicapai. Konseling kelompok realita mempunyai tujuan dan terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dari konseling kelompok realita adalah. 1) membantu mencapai otonomi, 2) membantu dalam memperjelas dan menentukan tujuan individu, 3) membantu menemukan alternatif-alternatif dalam mencapai tujuan-tujuan, namun individu atau dalam anggota kelompok tersebut yang menetapkan tujuan-tujuan terapi ini.

Tujuan umum dari konseling kelompok realita yaitu konseli dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menemukan hal yang efektif untuuk pemenuhan kebutuhan.<sup>21</sup> Maka koseling kelompok realita mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada konseli, agar dapat dikembangkannya dari kekuatan psikis untuk menilai perilaku saat ini, maka perlu memperoleh perilaku yang baru yang lebih efektif.<sup>22</sup>

d. Faktor Penyebab Kecanduan Shopping

Penjelasan O'Connor bahwa sosial angat dipengaruhi oleh psikologis dan seseorang *shopaholic* menjadi berlebihan dalam berbelanja. Keinginan dalam

---

<sup>21</sup>Gerald Corey, *Teori dan Prektek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2013),269.

<sup>22</sup> Laufi Fauzan, *Pendekatan Konseling Kelompok Individu*, (Malang : Elang Mas, 2004)

melakukan aktivitas belanja membuat seseorang sering kali membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan karena keinginan mereka untuk meniru dan lingkungan sekitar. Berikut beberapa faktor penyebabnya:

### 1. Gaya Hidup

Seseorang yang memiliki emosi kemudian diaplikasikan berupa kebutuhan yang tidak terpenuhi atau merasa kurang percaya diri dan tidak dapat berfikir positif tentang dirinya sendiri lalu beranggapan memakai barang yang membuat dirinya lebih baik maka dari itu menurutnya berbelanja adalah keputusan terbaik bagi dirinya.

### 2. Pengaruh Trend

Dikalangan masyarakat saat ini banyak sekali ditemui mengikuti trend masa kini. Kecenderungan untuk memiliki barang sesuai masa kini atau yang sedang *booming* merupakan dorongan untuk melakukan belanja dianggapnya sebagai kebutuhan.

### 3. Lingkungan dalam Pergaulan

Lingkungan sangat mempengaruhi gaya hidup, pembentukan kepribadian, serta identitas seseorang. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dan membentuk kepribadian seseorang. Dalam lingkungan pertemanan akan terlihat ketika mayoritas ketika banyak yang mempunyai hobi belanja secara langsung atau *online shop* maka secara tidak langsung akan terpengaruh dengan sendrinya.

e. Tahap Konseling Kelompok Realita Menggunakan Prosedur WDEP Proses konseling dalam konseling kelompok realita mempunyai pedoman pada dua

unsur, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan perubahan prosedur untuk pedoman diri konseli sebagai berikut:

1. Keterlibatan konselor kepada konseli

Konselor harus mempunyai sikap ontentik, perhatian, dan membuat kehangatan suasana ketika membangun hubungan raport. Konselor diharuskan mempunyai keterlibatan pada anggota kelompok dengan memperlihatkan sikap hangat dan ramah. Meskipun konseli menunjukkan sikap ramah dan sopan, tetap tenang dan tidak mengintimidasi anggota kelompok atau konseli.

2. Eksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi (wants and needs)

Tahapan kedua yaitu konseli mengeksplorasi diri. Apabila konseli mengungkapkan rasa kurang nyaman yang konseli rasakan saat dihadapan permasalahan.

3. Eksplorasi arah dan tindakan

Eksplorasi tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan konseli guna mencapai kebutuhannya. Tindakan dilakukan oleh konseli dieksplorasi berkaitan dengan masa sekarang. Tindakan atau perilaku masa lalu juga boleh dieksplorasi berkaitan dengan masa sekarang dan membantu individu membuat perencanaan yang lebih baik dan masa mendatang.

4. Evaluasi diri yang dilakukan oleh konseli.

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh konseli dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan yaitu keefektifan dalam memenuhi kebutuhan.

### 5. Rencana dan tindakan

Pada tahap ini konselor bersama konseli membuat rencana tindakan guna membantu konseli memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Perencanaan yang baik harus memenuhi prinsip sebagai berikut sederhana (simple), dapat dicapai (attainable), dapat diukur (measureable) segera dilakukan (immediate), keterlibatan konseli (involved), dikontrol oleh orang yang membuat perencanaan.

### 6. Tindak lanjut

Tahap terakhir dalam konseli realita yaitu konselor dan konseli mengevaluasi perkembangan yang dicapai.

### 3. Kecanduan

#### a. Pengertian kecanduan

Kecanduan adalah ketagihan pada sesuatu sehingga menjadikan ketergantungan pada obat-obatan, minuman, dan sebagainya contohnya banyak sekali pemuda yang hancur masa depannya karena kecanduan pada morfin. Shopping dalam bahasa Indonesia memiliki arti belanja berasal dari kata belanja. Berbelanja dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu membeli. (toko, kedai, dan sebagainya).<sup>23</sup> Maka kecanduan *shopping* merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki arti suatu kegemaran melakukan kegiatan berbelanja yang berlebihan.

Pendapat Sarafino mengenai addiction merupakan hasil kondisi dari pengonsumsi zat alami atau sentetis membuat para penggunanya menjadi

---

<sup>23</sup>Menurut KBBI online (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/belanja.html> diakses pada tanggal 30 februari 2019

ketergantungan secara fisik atau psikologi.<sup>24</sup> Kecanduan atau addiction menurut kamus psikologi mendefinisikan keadaan bergantung pada fisik pada obat bius. Umumnya suatu kecanduan tersebut menambah toleransi terhadap obat bius, membuat ketergantungan pada fisik dan psikologis, dan menambah suatu gejala kepada pengasinagn diri dari terhadap masyarakat jika obat bius dihentikan seketika. Dalam psikologis ketergantungannya berkembang dengan proses belajar yang dilakukan secara berulang. Keadaan individu dilihat dari psikologis membuat penggunaanya terdorong untuk menggunakan sesuatu untuk mendapatkan hasil efek yang menyenangkan.

b. Ciri-ciri kecanduan

Carnes menyebutkan terdapat 5 ciri perilaku kecanduan sebagai berikut

- 1) Tingkah laku yang kurang terkontrol
- 2) Konsekuensi-konsekuensi sebagai akibat dari perilaku.
- 3) Tidak mampu untuk menghentikan perilaku
- 4) Terjadi self-destructuve yang besar
- 5) Aktivitas bekerja, rekreasi dan sosial yang terabaikan karena adanya perilaku.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Yuly Rachmawati, Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Modelling Untuk Mengatasi *Online Shop Addict* (Kecanduan Belanja Online) Seorang Warga Kelurahan Magersari Di Sidoarjo, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya:2016),44.

<sup>25</sup>Aisyah Auria, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku *Shopping Addiction* Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang”, (Skripsi, FDK Universitas Islam Negeri Malang: 2018):14.

### a. Shopping

### b. Pengertian Shopping

Shopping berasal dari bahasa Inggris istilah arti dalam bahasa Indonesia yaitu belanja. Belanja dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu uang yang dikeluarkan untuk suatu keperluan, ongkos, biaya.<sup>26</sup> Belanja merupakan mendapatkan barang atau jasa dari penjual dengan tujuan membeli pada waktu itu. Belanja adalah aktivitas pemilihan pembeli. Dalam beberapa hal dianggap sebagai sebuah aktivitas kesegangan juga ekonomi.<sup>27</sup>

### c. Macam-macam Cara Shopping

Ada dua macam cara yang dapat dilakukan ketika shopping yaitu :

#### 1) Berbelanja secara langsung

Berbelanja secara langsung dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke toko, mall, dan pasar. Berbelanja secara langsung dapat melihat secara fisik kondisi barang yang akan dibeli. Kegiatan tawar-menawar akan lebih menguntungkan ketika dilakukan transaksi berbelanja secara langsung seperti di pasar saat ini masih berlaku kegiatan tawar-menawar.

#### 2) Berbelanja secara tidak langsung (online)

Berbelanja secara tidak langsung atau dengan media sosial yang biasanya disebut dengan online dapat dilakukan dari handphone, laptop, dan tablet. Belanja online dengan cara mendownload aplikasi yang ada pada play store seperti shoope, toko pedia, lazada, buka lapak, dan masih banyak lagi.

---

<sup>26</sup><https://kbbi.web.id/belanja> diakses pada tanggal 10 Januari 2019. pada pukul 10.51 WIB

<sup>27</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Belanja> diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 10.56 WIB

### 3. Kecanduan Shopping

#### 1) Pengertian Kecanduan Shopping

Kecanduan shopping atau shopping addiction dapat disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Siregar faktor yang menyebabkan kecanduan shopping berasal dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.<sup>28</sup> Sebutan bagi orang yang mengalami kecanduan shopping atau *compulsive* buyer yaitu *hopaholic*.<sup>29</sup> *Hopaholic* berasal dari kata shop mempunyai arti belanja dan *aholic* mempunyai arti ketergantungan secara sadar atau tidak sadar.

Menurut Rizki Siriger kecanduan shopping adalah pola berbelanja ekssesif (melampaui batas) yang dilakukan secara terus-menerus dengan berbagai cara, waktu dan uang hanya untuk membeli barang-barang atau produk yang menjadi keinginan bukan sebagai kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Dapat disimpulkan kecanduan shopping adalah aktivitas berbelanja berlebihan yang dilakukan secara berulang untuk mendapatkan sebuah kepuasan dalam diri seseorang.

Adapun orang dikatakan kecanduan yaitu. 1) belanja hanya bertujuan untuk meredakan stress, 2) terobsesi membeli barang tiap minggu bahkan tiap hari, 3) selalu menghabiskan waktu untuk melihat-lihat barang, 4) merasa sangat gembira setelah membeli sesuatu.

Kecanduan shopping merupakan suatu kegiatan kurang mampu menahan kegiatan belanja jadi mengakibatkan seseorang menghamburkan banyak waktu

---

<sup>28</sup>Yanto Prasetyo, "Gaya Hidup Dan Shopping Addiction", *Jurnal Psikologi Indonesia*6, No.2 (2017): 123.

<sup>29</sup>Aisyah Auria, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Shopping Addiction Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang" (Skripsi, FDK Universitas Islam Negeri Malang: 2018):2.

dan uang untuk belanja barang yang kurang menjadi kebutuhan. Orang yang sudah kecanduan shopping akan mengeluarkan uang dengan alasan yang tidak sewajarnya sehingga membeli membentuk gaya hidup belanja yang tidak difungsikan secara semestinya. Kecanduan shopping merupakan tingkah laku berlebihan dalam berbelanja dan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan barang yang menjadi keinginan bukan menjadi sebuah kebutuhan.<sup>30</sup>

Kecanduan *shopping* menjadi sebuah gaya hidup dan dianggap seperti hal biasa. Peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa Iain Palopo banyak sekali alasan yang disampaikan tentang apa saja yang membuat mereka terdorong untuk melakukan kegiatan shopping yang berlebihan diantaranya:

- 1) Karena keinginan, keinginan yang disebabkan oleh tekanan menimbulkan rasa ingin kemudian hal yang dilakukan untuk menghindari tekanan yang menimbulkan stress tersebut maka harus membeli, dengan bagaimana pun caranya dan menghalalkan banyak cara seperti meminjam uang pada teman.
- 2) Status sosial, ketika mereka para wanita belanja barang yang disukainya dengan bandrol harga yang sangat mahal secara otomatis dalam diri mereka mempunyai keinginan, ketika dilihat orang lain mempunyai derajat yang lebih tinggi.
- 3) Meniru gaya selebgram, saat ini mahasiswa sangat seiring melihat vlog (video blog) dan instagram sebuah media sosial yang sangat ramai dikunjungi banyak orang. Menurut mahasiswa peneruan gaya hidup selebgram merupakan suatu hal yang wajib, maka mereka harus meniru gaya atau style tersebut agar

---

<sup>30</sup>Nurul Arbaini, "Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau Yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)", *Jurnal Jom FISIP* 4, No. 1 (2017):5.

membuat mereka lebih cantik. Hal ini yang ditirukan biasanya berupa fision, meke up, dan apapun yang dipakai oleh selebgram tersebut.<sup>31</sup>

## 2) Jenis-jenis Kecanduan Shopping

Menurut Rony F. Ronodirdjo terdapat enam jenis orang pecandu shopping atau disebut shopaholic yaitu : 1) pecandu shopping karena memburu image, 2) pecandu shopping kompulsif, 3) pecandu shopping karena diskon, 4) pecandu shopping komplusif, 5) pecandu shopping bulilmia, dan 6) pecandu shopping sebagai kolektor.

## 3) Ciri-ciri seseorang kecanduan shopping

Berikut ciri-ciri kecanduan shopping yaitu: 1) berbelanja tanpa rencana, 2) merasa bergembira saat berbelanja, 3) shopping pada saat stress yang biasanya didorong oleh emosi, 4) pembelian barang yang berulang, 5) merasa cemas, 6) sering merasa tidak puas, 7) sering mengecek situs online

Yang menjadi titik tekan atau fokus kajian saya yang beda dengan mereka adalah untuk memberikan konseling realita menekankan bahwa masing-masing orang memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya, adapun subjek peneltian saya fokus pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam semester enam tahun ajaran 2021 yang berjumlah 78 mahasiswa, sedangkan objek penelitian saya berfokus untuk menurunkan kecanduan shopping mahasiswa di kampus Iain Palopo. Pola perilaku tersebut yang sudah melekat dan menjadikan sebuah kecanduan. Perlu adanya koreksi diri untuk mendapatkan pelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap perilaku negatif pada

---

<sup>31</sup>Yanto Prasetyo, "Gaya Hidup Dan Shopping Addiction", *Jurnal Psikologi Indonesia*6, No.2,(2017):126.

mahasiswa tersebut. Disini juga kita akan memberikan konseling kelompok merupakan bentuk pertolongan yang praktis, relative sederhana dan bentuk bantuan yang dapat dilakukan secara langsung dalam bentuk kelompok. Kepada mahasiswa yang mengalami kecanduan *shopping*, konselor dapat mengembangkan dan memebina kepribadian atau kesehatan mental anggota kelompok secara sukses, dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anggota kelompok yang menjadi pecandu *shopping* atau *shopaholic*.

Arnold & Reynolds mengidentifikasi enam faktor motivasi berbelanja hedonis yaitu:

- 1) Adventure Shopping, yaitu berbelanja petualangan
- 2) Sosial Shopping, yaitu berbelanja untuk menikmati kebersamaan dan berinteraksi denga orang lain.
- 3) Gratification Shopping, yang berbelanja sebagai perlakuan khusus bagi diri sendiri.
- 4) Idea Shopping, yaitu berbelanja untuk mengikuti trend an inovasi baru
- 5) Role Shopping, yaitu kesangan berbelanja untuk orang lain.
- 6) Value Shopping, yaitu berbelanja untuk mendapatkan harga khusus

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berusaha menjabarkan pengaruh konseling kelompok realita dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa bimbingan konseling islam. Hal ini akan digambarkan dalam kerangka fikir sebagai berikut:

Bagan 1.1

Variabel pengaruh (X)	Variabel terpengaruh (Y)
<p><b>Konseling klompok</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan konselor kepada konseli</li> <li>• Eksplorasi Keinginan Keptuhan dan Presepsi</li> <li>• Eksplorasi arah dan tindakan</li> <li>• Evaluasi diri yang dilakukan oleh konseli</li> <li>• Rencana dan tindakan</li> </ul>	<p><b>Kecanduan Shopping</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbelanja hanya bertujuan untuk meredakan stress,</li> <li>• Teropsesi membeli barang tiap minggu bahkan setiap hari</li> <li>• Selalu menghabiskan waktu untuk melihat-lihat barang</li> <li>• Merasa sangat gembira setelah membeli barang</li> </ul>

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari yang tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dari hasil penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Terdapat Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap kecanduan shopping mahasiswa sebesar 5%

## **BAB III**

### **METEDEOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Bedasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka sebagai alat ukur untuk memperoleh suatu pengetahuan.<sup>32</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa Bki. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Karena tidak ada kelompok pembanding (control) dalam desain one group pretest-posttest, penelitian hanya melihat perbandingan dari pemberian angket pada saat pretest dan posttest.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan. Adapaun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang beralamat di jalan Bakau Balandai Kota Palopo, sebagai pertimbangan lokasi ini dikarenakan melihat ini adalah perguruan tinggi yang berbasis keislaman.

---

<sup>32</sup>S.Margono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan*, Cet.6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007),105-106

### C. Definisi Operasional Variabel

Konseling kelompok realita merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam bentuk kelompok dan diperoleh dari dukungan empati untuk memenuhi kebutuhan individu, yakni tinglah laku merusak diri sendiri dan orang lain pada saat sekarang.<sup>33</sup> Sedangkan kecanduan shopping merupakan sebuah aktivitas berbelanja yang dilakukan secara terus menerus dan tidak normal tanpa memikirkan akan kebutuhan barang tersebut berguna atau tidak.

Dalam memudahkan dan mengetahui apa yang terdapat dalam variabel penelitian ini, peneliti memaparka definisi dari kata yang dianggap penting yaitu:

Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Konsling Kelompok Realita	Konseling kelompok realita merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu dalam bentuk kelompok dan diperoleh dari dukungan empati untuk memenuhi kebutuhan individu, yakni tinglah laku merusak diri sendiri dan orang lain pada saat sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketelibatan konseli kepada konseli</li> <li>• Eksplorasi keinginan kebutuhan dan presepsi</li> <li>• Eksplorasi arah dan tindakan</li> <li>• Evaluasi diri yang dilakukan oleh konseli</li> <li>• Berbelanja hanya bertujuan meredakan stress</li> </ul>
2.	Kecanduan shopping	Kecanduan merupakan sebuah aktivitas berbelanja yang dilakukan secara terus menerus dan tidak normal tanpa memikirkan akan kebutuhan barang tersebut berguna atau tidak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teropsesi membeli barang tiap minggu bahkan tiap hari</li> <li>• Selalu menghabiskan waktu untuk melihat-lihat barang</li> <li>• Merasa sangat gembira setelah membeli sesuatu</li> </ul>

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 80.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Subjek

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua elemen menjadi unsur dalam wilayah penelitian.<sup>34</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling islam yang berjumlah 78 orang mahasiswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi. Adapun sampel ini yaitu mahasiswa bimbingan dan konseling islam yang berjumlah 20 orang mahasiswa. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yakni berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik, sehingga datanya dapat dikumpulkan dan memenuhi jumlah minimal data teknik sampling.<sup>35</sup> Peneliti mengambil dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut: mahasiswa bertatus sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling islam, mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran dikelas, dan mahasiswa masuk dalam kategori mahasiswa dengan kecenderungan shopping yang rendah.<sup>36</sup> Sugiyono mengemukakan, dari beberapa jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi menurutnya yang akan menjadi sampel. Populasi yang digunakan tidak terlalu besar dikarenakan keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Peneliti mengambil sampel tersebut

---

<sup>34</sup>Latipun, *Psikologi Eksperimen*, 29,

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

bedasarkan dari lapangan dan memang betul-betul mewakili paling sedikit satu karakteristik yang sama

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1). Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sehingga peneliti mendapatkan data real

#### 2). Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument terpenting untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan goole from

### **F. Instrument Penelitian**

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner.<sup>37</sup> Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial dalam penelitian.<sup>38</sup>

Teknik pengesian skala berupa checklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang diberikan. Pilihan jawaban dipertimbangkan sesuai dengan kepribadian mahasiswa. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan. Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala motivasi

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Educational Reserch: metode penelitian...*, 203.

<sup>38</sup>Nasution, *Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)...*, 61.

pada mahasiswa diberikan pada saat pre-test dan post-test sama, tetapi diberikan pada waktu yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan ukuran motivasi mahasiswa yang sama untuk pretest dan posttest adalah untuk mengkonfirmasi pengaruh konseling kelompok terhadap mahasiswa.

**Tabel 3.2.**

**Skala Likert**

Jenis pernyataan	Alternatif jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Setuju (STS)	Tidak
<i>Favourable (+)</i>		3	2	1	
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4	

**Tabel 3.3**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Konseling Kelompok dan Kecanduan Shopping

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Konseling Kelompok	Empati	1.Saya senang karna anggota kelompok realita lain memberikan masukan permasalahan saya	4.Saya tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan konseling kelompok realita
		2.Saya terbuka bebas menceritakan apa yang saya rasakan dalam konseling kelompok realita	5.Saya tidak tepat waktu dalam melakukan konseling kelompok realita efektif
		3.Saya mampu berukar fikiran dengan teman anggota dalam konseling kelompok	
	Memiliki kesadaran dan	6.Saya memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan	9.Saya tidak mendengarkan apa yang dikatakana oleh

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		
	komitmen terhadap propesional	pribadi dan propesional	konselor	
		7.Saya melaksanakan referensi sesuai dengan keperluan		
		8.Saya selalu menjaga kerahasiaan dan konseling kelompok		
		Positif	Negatif	
Kecanduan Shopping	Belanja	1.Saya dapat memilih barang mana yang baik, msns yang buruk bagi saya	4.Ketika hati saya sedang buruk saya akan pergi shopping agar membuat saya lebih baik	
		2.Saya membeli barang tang menurut saya menarik pada saat belanja online	5.Saya dengan mudahnya menuruti ajakan teman pada saat bolos kuliah	
		3.Saya memikirkan baik-baik sebelum membeli sesuatu	9.Uang bulanan saya habis sebelum waktunya	
	Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semistinya	6.Saya lebih suaka menabung dari pada menghabiskan uang saya untuk sesuatu yang saya tidak perlukan		
		7.Saya lebih membeli barang yang diperlukan dari pada membeli yang tidak berfaedah		
		8.Saya selalu menyimpan uang saya untuk belanja barang yang dibutuhkan		
			10.Saya selalu belanja barang yang tidak terlalu berguna	

Feelings about shopping and spending, perasaan-perasaan bahagia ketika melakukan aktivitas belanja	11.Saya percaya situs shoppe dapat menjaga dan pelanggan	14.Saya merasa tidak terkontrol pada saat belanja
	12.Saya merasa senang jika saya belanja barang yang saya suka	15.Saya tidak mendengarkan kata-kata teman saya pada saat saya berbelanja
	13.Saya merasa bahagia jika belanja dibayarkan ayang	

**Tabel 3.4**

Sebaran Distribusi Item Per Aspek untuk Skala Penelitian

Indikator	Nomor Pernyataan		Total
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Empati	1,2,3,4,5,6	7,8	8
Komitmen	9,10,11,12,12, 14	15,16	8
Belanja	17,18,19,20,21 22,23	24	8
Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya	25,26,27,28,29	30	6
Total	24	6	30

Adapun panduan pelaksanaan treatment dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5  
panduan treatment

Tahap dan Judul	Fokus/ Tujuan	AKtivitas
(Sesi1) permulaan/pe rkenalan	<p><b>a.</b> Agar siswa memahami pengertian dan kegiatan kelompok</p> <p><b>b.</b> Menumbuhkan suasana dalam kelompok</p> <p><b>c.</b> Agar siswa berminat dalam mengikuti konseling</p> <p><b>d.</b> Tumbuhnya rasa saling kenal,percaya,menerima dan membantu antar konseli dan konselor</p> <p><b>e.</b> Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka</p>	<p>a. Konseli menciptakan hubungan yang baik dengan konseli agar ada sesuatu kepercayaan dari konseli mau secara sukarela terlibat dalam proses konseling</p> <p>b. Konselor menjelaskan asas-asas konseling</p> <p>c. Konseli menegosiasi kontrak waktu</p> <p>d. Permainan kehangatan dan keakraban</p>
(Sesi 2) keterbukaan	<p><b>a.</b> Menghilangkan perasaan enggan, malu, ragu dan saling tidak percaya.</p> <p><b>b.</b> Semakin mantapnya kedekatan dan kekeluargaan dalam suasana kelompok</p> <p><b>c.</b> Kelompok semakin berminat untuk mengikuti konseling</p>	<p><b>d.</b> Konselor mampu secara terbuka menerima kehadiran konseli</p> <p><b>e.</b> Konseli mampu memberikan keterangan tentang dirinya</p> <p><b>f.</b> Anggota kelompok secara terbuka menerima kehadiran konseli dan anggota kelompok lainnya</p> <p><b>g.</b> Konselor terus berusaha untuk mengembangkan keterbukaan diri konseli.</p> <p><b>h.</b> Konselor memberi stimulus keterbukaan diri konseli.</p> <p><b>i.</b> Anggota kelompok saling member tanggapan atas pernyataan yang disampaikan</p>
(sesi 3)	<p>a. Terungkap topik yang ditunjukkan konseli</p> <p>b. Membahas topik secara mendalam dan tuntas</p> <p>c. Saling bertukar informasi terhadap masalah yang di</p>	<p>f. Konseli bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam dalam eksplorasi masalah ada 3 tahap yang mesti digali oleh konselor, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi perasaan konselor</li> </ul>

	sampaikan	menggali perasaan konseli yang tersimpan
	d. Memperjelas sebab dan akar masalah yang dibahas	• Eksplorasi pengalaman konseli menggali pengalaman yang dialami oleh konseli
	e. Agar seluruh kelompok turut aktif dan dinamis dalam pembahasan baik ketika eksplorasi perasaan, pikiran, maupun pengalaman.	• Eksplorasi pikiran konselor mengalli ide,pikiran, dan pendapat konseli
(sesi 4) Tanggapan tidak langsung	a. Memperkuat aspek non verbal, seperti attending dll, sehingga tanggapan yang diberikan konselor kepada konseli dapat dirasakan.	c. Konselor menanggapi setiap pernyataan konseli dengan dorongan minimal
	b. Perhatian yang konselor curahkan dapat dirasakan oleh konseli dengan tepat sehingga terbentuk rasa percaya.	d. Konselor menatap mata konseli pada keadaan tertentu
		e. Konselor menyentuh konseli ketika dibutuhkan rasa empati dan simpati.
		f. Konselor memeluk konseli ketika ia menangis
		g. Konselor tersenyum ketika konseli menceritakan pengalaman yang menyenangkan menjelajahi masalah.
(Sesi 5) Fokus Permasalahan	a. Terentaskannya masalah konseli yang semua anggota kelompok turut berpartisipasi menganalisis menemukan solusinya	b. Konselor memberikan pernyataan terbuka sehingga mendapatkan informasi yang banyak dari konseli
		c. Konselor mendiagnosis masalah konseli
		d. Konselor mendengarkan memperhatikan serta memahami setiap pembicaraan yang dikemukakan konseli.
		e. Menyimpulkan pokok masalah yang.
		f. Topik dibahas secara mendalam dan tuntas
		g. Tanya jawab antara anggota kelompok dan untuk hal-hal yang belum jelas dalam penyampaian masalah.
		h. Kegiatan selingan

---

(Sesi 6) Penutup	<p>a. Terungkapnya kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan</p> <p>b. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai</p> <p>c. Terumuskannya kegiatan lebih lanjut</p> <p>d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meski kegiatan telah berakhir.</p>	<p>e. Konselor membuat kesimpulan mengenai proses hasil konseling.</p> <p>f. Konselor mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri</p> <p>g. Menyusun tindakan yang akan dilakukan</p> <p>h. Membuat perjanjian</p> <p>i. Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan</p> <p>j. Evaluasi proses dan evaluasi hasil.</p>
---------------------	---	---

---

## G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.<sup>39</sup> Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (momen product correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut sebagai item total correlation.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji validitas dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument dengan dosen validator yang berkomitmen yaitu Harun Hinaya. S.Pd., M.Pd.dosen Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Penelitian ini menggunakan standar validitas pertanyaan menggunakan rtabel dengan tingkat signifikan 0.05. Jadi Jika butir pertanyaan lebih besar dari 0.05 maka butir pertanyaan tersebut di anggap valid. Uji validitas digunakan sebagai alat untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sautau Pendekatan dan Praktek*, 168.

responden sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai laporan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

**Tabel 3.6.**  
**Validator Instrumen Penelitian**

Nama	Pekerjaan
Harun Hinaya. S.Pd., M.Pd	Dosen

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas instrument adalah untuk menguji dan mengetahui seberapa reliable hasil pengukuran realiable juga dapat dinyatakan sebagai kepercayaan, konsistensi, stabilitas, konsistensi, dll. Hasil pengukuran dapat reliable ketika bebrapa pengukur dan dari kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang relative sama, selama aspek subjek yang diukur tidak berubah.<sup>40</sup> Analisis reliabilitas kedua alat ukur dipakai adalah analisis *Alpha* dan *Cronbach* yang bertujuan untuk mengetahui instrument penelitian reliable atautidak. Melalui aplikasi SPSS (*statistical package for the Social Sciences*).

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* variabel X lebih besar dari nilai r tabel maka instrument tersebut adalah reliable
- b. Jika niai Cronbash Alpha variabel Y lebih besar dari nilai r tabel maka instrument tersebut juga reliable

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Educational Recerch metode penelitian...*121

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Data mempunyai nilai tertinggi dalam penelitian, karena data tersebut merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pengujian hipotesis.<sup>41</sup> Jadi keakuratan data tergantung pada baik tidaknya instrument pengumpul data dan alat pengumpulan data (instrument) yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable. Adapun teknik analisis data dan pengelolaan data yang digunakan yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh dari uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka peneliti tidak dapat melanjutkan ke pengujian berikutnya. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 20*.<sup>42</sup> Menurut metode *Kolmogorov-smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi

### 2. Uji *paired sample t test*

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pre-test* terhadap *post-test*

---

<sup>41</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Sebuah Pengantar)

<sup>42</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46.

sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (sig) (2-tailed) < 0,05.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh variabel bebas dari variabel terikat. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> berarti semakin baik model penelitian yang diajukan, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi yang sangat terbatas dalam variabel dependen nilainya kecil. Namun, nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasinya.<sup>43</sup> Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan adanya koefisien yang mengukur tingkat kecanduan shopping mahasiswa dari hasil *pretest-pos*

---

<sup>43</sup>Fifyanita Ghanimata, "Analisis Pengaruh harga, Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian ( Studi pada Pembelian Prodk Bandeng Juwana Erlina Semarang)". (Skripsi Universitas Diponogoro Semarang. 2012), 54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

- a. sejarah singkat Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo (FUAD)

Fuad adalah salah satu fakultas di Iain Palopo, tepatnya di jln. Agatis, Kel, Balandai, Kec, Bara, Sulawesi Selatan. Awal mula Fakultas ini hanyalah Fakultas Ushuluddin yang didirikan pada tanggal 27 Maret 1968 berdasarkan SK Menteri Agama No. 168 Tahun 1968, dengan status Filial (Cabang) dari IAIN Aluddin di Ujung Panpang yang sekarang disebut dengan Makassar. Berdasarkan SK Menteri Agama No. 65 Tahun 1982, Fakultas Filial/Cabang tersebut dinaikan statusnya menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Aluddin di palopo. Kemudian, Berdasarkan keputusan Menteri Agama no. 168, dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan Presiden RI no. 11 Tahun 1997, maka mulai tahun akademik 1997-1998 Fakultas Ushuluddin dibenahi penataan kelembagaan dan dialih status menjadi STAIN yang berdiri sendiri. Selanjutnya, pada tanggal 14 Oktober Tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2015 berdasarkan keputusan Presiden No. 11 tanggal 21 Maret 1997. FUAD membina 4 (empat) Program Studi pada Jenjang Strata satu (S-1) yaitu Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, Bimbingan dan Konseling Islam, serta Komunikasi

dan Penyiaran Islam. Data tersebut diperoleh dari website FUAD pada tanggal 22 Juni 2022.

Adapun visi, misi dan tujuan FUAD yang yang diperoleh dari website FAUD pada tanggal 22 Juni 2022 adalah:

1) Visi

Terkemuka sebagai pusat studi moderasi islam yang berbasis ilmu Ushuluddi, Adab, dan Dakwah yang bercirikan kearifan local di tahun 2025

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset dengan mengintegrasikan aspek ilmu keislaman dan kearifan local yang bercirikan moderasi keberagamaan.
- b) Melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang berkontribusi pada pendidikan dan pengajaran serta masyarakat secara umum.
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain dengan prinsip partisipatif dan pemberdayaan.
- d) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi dalam aspek pengajaran, penelitian dan pengabdian.

3) Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan moderasi beragama, memiliki kompetensi sesuai

kebutuhan lokal dan global yang dilandasi semangat pengabdian dengan menunjang akhlakulkarimah.

b. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**Tabel 4. 1.**

Pejabat FUAD (2019-2023)

Nama	Jabatan
Dr. Adain, S.Ag, M.HI	Dekan
Dr. Rukman Abdul Rahman Said, L, MA.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
Wahyuni Husain, S. Sos, M. IKom.	Wakil Dekan Bidang Administrasi, Wakil dekan Adminitrasi umm
Hamdani Thaha, S.Ag, M.Pd.	perencanaan dan keuangan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

c. Dosen program studi pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Iain Palopo

**Tabel 4.2.**

Program Studi Sosiologi Agama

Nama	Program Studi
Dr. Hj. Nurhayani, MA.	Sosiologi Agama
Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I.	Sosiologi Agama
Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.	Sosiologi Agama
Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil.I	Sosiologi Agama
Bahtiar, S.Sos.,M.Si.	Sosiologi Agama
Tenri jaya, S.E. Sy., M.Sos.	Sosiologi Agama

**Tabel 4.3**

program studi komunikasi dan penyiaran islam

Nama	Program Studi
Dr. Efendi P, M.Sos.I.	Komunikasi penyiaran islam
Wahyuni Husain, S.Sis.,M.I.Kom.	Komunikasi penyiaran islam
AchamdSulfikar, S.Sos.,M.I.Kom.	Komunikasi penyiaran islam
Jumriani, Sos.I., M.I.Kom.	Komunikasi Penyiaran Islam
Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.	Kumunikasi Penyiaran Islam
Fajrul Ilmiy Darussalam, S.Fil.,M.Phil.	Komunikasi Penyiaran Islam
Aswan, S.Kom.,M.I.Kom.	Komunikasi Penyiaran Islam

**Tabel 4.4.**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Nama	Program Studi
Dr. Masmuddin, M.Ag	Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Syahrudin, M.H.I.	Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Bimbingan dan Konseling Islam
Muhamad Ilyas, S.Ag.,M.A.	Bimbingan dan Konseling Islam
Amrul Aysar Ahsan, S.Ag., MA.	Bimbingan dan Konseling Islam
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Bimbingan dan Konseling Islam
Saifur Rahman, S,Fil.I.,M.Ag.	Bimbingan dan Konseling Islam
Sapruddin, S.Ag.,M. Sos.I.	Bimbingan dan Konseling Islam

**Tabel 4.5.**

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nama	Program Studi
Dr. Abbas Langaji, M.Ag.	Ilmu Al-Qur'an san Tafsir
Dr. H. Rukman Ar. Said, LC., M. Th.I.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Ratna Umar, S.Ag., M.Hi.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dr. Haris Kulle,LC.,M.Ag.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Teguh Arafah Julianto, S.Ag., M.Ag.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dr. Amirullah Harun, S. Th.,M.Hum.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tabel 4.6

**Jumlah Mahasiswa Bimbingan Konseling dan Islam**

Kelas	Jumlah
C 1	28
C2	28
C 3	22
Total Siswa	78

**2. Hasil Analisis Data**

a. Pelaksanaan Treatment

Setelah peneliti menetapkan sampel, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan layanan atau treatment yang akan diberikan. Rencana treatment untuk menurunkan kecanduan shopping sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun topik materi yang diberikan yaitu

Tabel 4.7.

**Topik Materi Treatment**

No	Hari/Tanggal	Topik/ Materi	Tujuan	Waktu/ Tempat
1	Minggu 11 Desember 2022	Memberikan informasi tentang dampak dari kecanduan shopping	Agar mahasiswa memahami penyebab kecanduan shopping	1x30
2	Minggu 18 Desember 2022	Menejemen keuangan mahasiswa	Agar mahasiswa BKI mengetahui tentang pentingnya mengelola pengeluaran uang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan kebutuhan perkuliahasn.	1x30
3	Minggu 25 Oktober 2022	Manajemen keuangan	Agar mahasiswa BKI mengetahui tentang pentingnya	1x30

---

				tidak harus mengeluarkan uang berlebihan untuk berpakaian rapi dan menarik	
4	Minggu 01 januari 2023	Tanya jawab, berdialog, dengan konseli, dan memberikan arahan serta saran		Agar mahasiswa termotivasi untuk dapat mengurangi perilaku kecanduan shopping	1x30

---

Sebelum peneliti memberikan treatment peneliti memberikan angket atau kuesioner penelitian (*pre-test*) untuk mengetahui keadaan atau kecanduan shopping pada mahasiswa sebelum pemberian *treatment*. Setelah hasil dari *pre-test* maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pemberian perlakuan (*treatment*). Adapun tahap-tahap konseling yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, dan tahapan akhir yaitu :

1) Tahap awal (pembentukan)

Tahap awal atau pembentukan ialah tahap pengenalan perlibatan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Adapun keterampilan yang diterapkan peneliti pada tahap ini yaitu :

- a) Menyapa seluruh anggota kelompok,
- b) Mengucapkan salam pembuka,
- c) Menerima secara terbuka dan mengungkapkan terimakasih,

- d) Berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai,
  - e) Menjelaskan tentang konseling atau konseling kelompok
  - f) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok,
  - g) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok,
  - h) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
  - i) Perkenalan
- 2) Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Adapun keterampilan yang diterapkan peneliti pada tahap ini yaitu member pertanyaan akan kesiapan anggota kelompok dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok siap mengikuti dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok siap mengikuti dan melanjutkan kegiatan tahap selanjutnya.

3) Tahap inti (Kegiatan)

Tahap inti kegiatan ialah kegiatan konseling kelompok dengan suasana yang ingin dicapai yaitu membahas topik materi yang telah disiapkan, terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya susasan untuk mengembangkan diri motivasi mahasiswa. Adapun hal-hal yang perlu dilaksanakan pada tahap ini yaitu : a) konselor harus menerima perasaan konseli serta memahaminya, b) konselor berusaha agar konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya, c) konseli menentukan sikap dan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil, d) konseli merealisasikan pilihannya itu.

#### 4) Tahap Akhir

Tahap akhir atau pengakhiran terdapat dua kegiatan yaitu penelitian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap akhir dan kegiatan yang menandakan bahwatelah tuntasnya topic pembahasan pada kegiatan tersebut. Adapun keterampilan yang diterapkan peneliti yaitu: a) menyimpulkan hasil konseling, b) mengadakan evaluasi, c) menyusun jadwal pertemuan lanjutan, d) menutup konseling dengan salam.

##### b. Hasil Analisis Pre-test dan Pos-test

###### 1) Hasil pte-test

Dari hasil analisis pre-test diperoleh data deskriptif statistic sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Deskriptif Statistik pre-tes**

<b>Descriptive Statistics Pre-Test</b>					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-test	20	45	59	53,50	4,90

Bedasarkan analisis deskriptif pada pte-test 15 butir pertanyaan yang telah valid. Maka di peroleh skor nilai minimum 45, nilai skor maksimum 59, mean 53,50 dan standar deviasi 4,90 pada analisis pre-test. Penetapan kategori oleh peneliti dihasilkan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu

tinggi, sedang, dan rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori pre-test tercantum dalam tabel berikut

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Kategori pre-test**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Tinggi	69-90	3	16%
Rendah	15-60	15	83%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai interval item 15 diperoleh dari jumlah item pertanyaan, nilai interval atau disebut dengan nilai ideal diperoleh dari jumlah item pernyataan dikalikan dengan alternatif jawaban skala likert (15x4), 60 diperoleh dari nilai interval (30+30), sedang 30 diperoleh dari (30-90) hasilnya dibagi 2 yang menghasilkan nilai kategori 30, sedangkan nilai persenan diperoleh dari  $(3:18 \times 100)$  yang menghasilkan nilai 16% dan  $(15:18 \times 100)$  yang menghasilkan nilai 83% adapun hasil dari distribusi frekuensi kategori pretets terdapat 3 orang siswa (16%) yang memperoleh skor internal 69-90 sehingga masuk dalam kategori rendah. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh konseling koseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecandua shopping mahasiswa BKI dalam kategori rendah.

## 2 . Hasil analisis pretest dan posttest

Dari hasil analisis posttest diperoleh data deskriptif statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.10.****Deskriptif Statistik posttest**

Descriptive Statistics Post-Test					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Post-Test	20	25	51	37.15	9.26

Berdasarkan analisis deskriptif pada pretest dari 15 pertanyaan yang telah valid. Maka diperoleh skor nilai minimum 20, nilai skor maksimum 25, mean 37.15 dan standar deviasi 9.26. Penetapan kategori oleh peneliti dihasilkan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori posttest tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11.****Distribusi Frekuensi Kategori Post-Test**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	69-90	17	94%
Rendah	15-60	2	12%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang siswa (94%) yang memperoleh skor interval 69-90 sehingga masuk dalam kategori tinggi dan terdapat 2 siswa (12%) yang memperoleh skor interval 15-60 sehingga masuk dalam kategori rendah. Dengan demikian pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa BKI.

## c. Uji Validitas dan Realibilitas

## 1) Hasil Uji Validitas

Mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner/angket digunakan uji validitas, dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*. Antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Penelitian ini menggunakan standard validitas setiap pernyataan menggunakan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05. Jadi

jika butir pernyataan lebih besar 0,05 maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Hasil uji validitas pretet dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4,12.**

**Uji Validitas pre-Test dan post-test**

No.	Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung Pre-test	Person Correlation RHitung Post-Test	R Tabel	Keterangan
1		690	457	0,430	Valid
2		623	580	0,430	Valid
3		884	792	0,430	Valid
4		424	715	0,430	Valid
5		589	790	0,430	Valid
6		420	542	0,430	Valid
7		416	479	0,430	Valid
8		623	610	0,430	Valid
9		424	579	0,430	Valid
10		430	762	0,430	Valid
11		503	470	0,430	Valid
12		407	805	0,430	Valid
13		437	712	0,430	Valid
14		738	694	0,430	Valid
15		738	644	0,430	Valid

Bedasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil  $r_{hitung}$  dari semua variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,430$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa BKI memiliki kriteria valid.

## 2) Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk menguji kepercayaan atau kehandalan dari data, suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliable jika hasil jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil atau konstan dari waktu ke waktu. Pengujian realibitas pada penelitian ini akan menggunakan nilai *Alphas Cronbach* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS versi 20. Apabila  $\alpha > 0,05$ , maka data dapat dikatakan reliable.

**Tabel 4.13.**

### **Hasil Uji Realibilitas pre-test dan post-test**

Variabel Konseling Kelompok		Variabel Kecanduan Shopping post-test	
Cronbach's	No Of Item	Cronbach's Apha	No Of Item
0,890	15	925	15

Bedasarkan hasil uji reabilitas pada tabel di atas dipeoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel konseling kelompok pretest dihasilkan nilai sebesar 0,890 dan posttest dihasilkan nilai 0,925 yang berarti angket variabel dikatakan reliabel karena yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dan realibilitasnya dikategorikan reabilitas sangat tinggi.

## d. Hasil Analisis Data

## 1) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Peneliti ini menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*, Test dengan bantuan *SPSS 20*.<sup>44</sup> Menurut metode *Kolmogorov-smirnov*, pengambilan keputusan pada uji ini dasarnya yakni:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka nilai residul berdistribusi normal,
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka nilai residul tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-test	Post-test
N		20	20
Normal parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.434	7.3333
	Std. Deviation	9.2432	9.2476
	Absolute	216	213
Most Extreme Differences	Positif	216	213
	Negatif	-148	-149
Kolmogorov-Smirnov Z		967	953
Asymp. Sig. (2-tailed)		307	324

a. Test distribusi is normal

b. Calculated from data

Bedasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel diatas menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* yang diketahui nilai signifikan pretest 0,307  $>$  0,05 yang berarti bahwa nilai residul berdistribusi normal sedangkan

<sup>44</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46.

nilai signifikan posttest  $0,324 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Paired t-Test

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh pretest terhadap posttest sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikan (sig) (2-tailed)  $< 0,05$

**Tabel 4.15.**

### Hasil Uji Paired Sampel t-Test

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test– Pos test	-15.350	10.189	2.278	10.581	20.118	-6.737	19	.000

Bedasarkan hasil olah data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan (Sig) (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata konseling kelompok pada pre-test dan posttest.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Setelah melakukan uji paired sampe; t-test dan selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan R Square untuk mengetahui besaran pengaruh

variabel pada pretest dan posttest. Diperhitungkan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. 20 dengan hasil seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.16.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.018	.036	5.163

a. Predictors : (Constant), Pre-test dan Post-test

perolehan nilai R Square pada tabel diatas sebesar 0,018. Hasil tersebut disimpulkan bahwa besaran pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa Bki adalah 0,18%. Besaran angka koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,018%, atau sama dengan 0,18%, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat terpengaruh pengaruh konseling pada pretest dan posttest. Sedangkan sisanya (100-18) dihasilkan nilai sebesar 82% atau sama dengan 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang sering disebut error (e)

## B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada siswa Bki tentang pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa. Penelitian. Ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*, dengan pendekatan eksperimen. Adapun treatment yang peneliti berikan kepada mahasiswa sebanyak empat kali dengan masing-masing pertemuan memiliki durasi kurang lebih tiga puluh menit hingga empat puluh menit dengan pembahasan dan topik yang berbeda-beda seperti pertemuan. Sebagaimana yang dikatakan Zunin dan Glasser mempercayai seseorang mendapatkan kekuatan kearah lebih sehat dan tumbuh menjadi lebih baik. Manusia selalu mengingigkan memiliki identitas keberhasilan dan menikmati hasil dari keberhasilannya. Dalam mendaptkan rasa puas setiap individu harus bisa menunjukkan pla tingham laku yang bertanggung jawab. Konseling kelompok realita dapat digunakan untuk meningkatkan pola tingka laku yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Glasser yaitu konseling kelompok realita mempunyai fokus melalui tingkah laju individu saat ini,tanggung jawab merupakan hal yang harus di pikul oleh individu untuk berperilaku sesuai dengan kenyataan pada saat ini.<sup>45</sup> Hal ini sesuai pula dengan salah satu dari asas-asas konseling yaitu asas kesukareaan antara konseli dengan konselor sehingga diharapkan keduanya dapat ikhlas dalam menjalankan perannya masing-masing agar dapat mempermudah jalannya proses konseling

---

<sup>45</sup> W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004) 459.

Sebelum pemberian (konseling) treatment angket yang telah dinilai oleh dosen validator ahli dibagikan kepada siswa untuk mengetahui hasil dari pretest, begitu pula setelah pemberian *treatment* angket kembali dibagikan kepada siswa untuk mengetahui hasil dari pemberian treatment (posttest). Pretest-posttest dilakukan guna untuk mendapatkan kecanduan shopping sehingga peneliti dapat mendapatkan hasil dari rumusan masalah.

Jumlah sampel dari penelitian yaitu 20 orang siswa yang didapatkan dari hasil pemberian angket pretest kepada 78 orang populasi. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu yaitu mahasiswa yang berstatus sebagai mahasiswa IAN Palopo, mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran dikelas, dan mahasiswa masuk dalam kategori rendah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan statistic inferensial menggunakan bantuan SPSS ver.20. Uji validitas dan reabilitas angket yang diuji dinyatakan valid dan riabile setelah diperoleh 15 item pertanyaan instrument angket kecanduan shopping. Hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-SmirnovTest yang diketahui nilai signifikan pretest sebesar 0,307. Nilai  $0,307 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal sedangkan nilai signifikan posttest  $0,324 > 0,05$  yang berarti bahwa nilai residual distribusi normal.

Bedasarkan hasil oleh data menggunakan uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikan (sig) (2-tailed) sebesar 0,00 (0,05 sehingga dapat disimpulkan bawah terdapat pengaruh dari hasil pretest dan posttest dengan adanya perbedaan

rata-rata kecanduan shopping mahasiswa. Adapun besaran pengaruh konseling kelompok realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping mahasiswa Bki yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 18 % artinya bahwa hipotesis diawal menunjukkan bahwa bahwa besaran pengaruh konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa Bki sebesar 5% artinya bahwa hipotesis awal ternyata tidak benar yang benar adalah 18% angka ini berada pada tingkat signifikan rendah dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

hasil oleh data tersebut disimpulkan bahwa kecanduan shopping mahasiswa BKI sangat rendah dan perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat mengotrol perilaku belanjanya. Dari besaran pengaruh kecanduan shopping mahasiswa BKI hanya 18% menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan menejemen diri yang cukup untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kecanduan shopping mahasiswa masi terbilang rendah hal ini sesuai dengan data yang diperoleh hasil pretest menunjukkan bahwa dari 78 orang mahasiswa yang telah diberi angket pretest, dihasilkan 20 orang mahasiswa berada dalam kecanduan shopping rendah. Kemudian dari 20 orang siswa tersebut dibuat pengkategorian dengan menggunakan dua kategori yakni tinggi dan rendah. Hasil pengkategorian tersebut menghasilkan 15 orang siswa berada pada kategori rendah, dan 3 orang lainnya berada pada kategori tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut membutuhkan kesadaran diri mahasiswa dalam mengendalikan perilakunya sendiri. Konseling kelompok yang baik memungkinkan mahasiswa untuk tidak berlaku kegemaran

berbelanja dan lebih disiplin serta mampu mendefinisikan tujuan dan masalah yang mereka hadapi. Menurut pendapat Glasser yaitu, apabila seseorang mencapai identitas yang sukses dan mempunyai mental sehat. Bukan mental yang sehat menjadikan individu memiliki tanggung jawab, tapi sebaliknya sikap bertanggung jawab yang membuat individu mempunyai mental sehat.

Sehubungan dengan penelitian ini Pauline Harrison di dalam bukunya Edi Kurnanto dalam Penelitiannya” penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan bimbingan dan konseling dengan. Judul konseling kelompok.<sup>46</sup> Adapun hasil penelitiannya yaitu melalui hasil uji kegunaan rata-rata 79,28%, uji kelayakan dengan hasil 76,12%, uji ketepatan dengan nilai 69,17% dan hasil penilaian isi materi rata-rata 70% yang artinya bahwa konseling kelompok terhadap mahasiswa dapat diterima. Peningkatan hasil pretets-posttest yang dibberikan dengan hasil pretest sebesar 12,13% sedangkan posttest 15,91% dengan kategori pretest rendah dan setelah pemberian layanan kemudian dilakukan posttest tingkat kategorinya sangat tinggi.

Hasil penelitian tersebut membuktikan pengaruh konseling kelompok terhadap mahasiswa. Hal ini pun dibuktikan dari hasil pemberian pretest-posttest yang memiliki selisih perbandingan nilai, dengan nilai pretest sebesar 12,13% dan setelah pemberian posttest menghasilkan nilai sebesar 15,91%, penelitian yang sama dengan menggunakan konseling kelompok dan penelitian ini pula didapatkan hasil melalui uji hipotesis paired sampel t-test dan uji koefisien

---

<sup>46</sup>Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

determinasi (R Square) yang membuktikan bahwa juga dapat pengaruh konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa.

Bedasarkan Rizki Siriger kecanduan shopping merupakan suatu kegiatan kurang mampu menahan kegiatan belanja jadi mengakibatkan seseorang menghamburkan banyak waktu dan uang untuk belanja barang yang kurang menjadi kebutuhan. Orang yang sudah kecandun shopping akan mengeluarkan uang dengan alasan yang tidak sewajarnya sehingga membentuk gaya hidup belanja yang tidak difungsikan secara mestiny. Kecanduan shopping merupakan tingkah laku berlebihan dalam berbelanja dan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan barang yang menjadi keinginan bukan menjadi sebuah kebutuhan.<sup>47</sup>

Adapun yang membuat mereka terdorong melakukan kegiatan shopping yang dicetuskan oleh Rizki Siriger yaitu: 1) belanja hanya bertujuan untuk meredakan stress, 2) teropsesi membeli barang tiap minggu bahkan setiap hari, 3)selalu menghabiskan waktu untuk melihat barang-barang, 4) merasa sangat gembira setelah membeli barang.

Dalam penelitian ini membahas tentang kecanduan *shopping* memerlukan motivasi dan keyakinan anggota kelompok untuk mengola perilaku negatif menjadi perilaku positif yang bertanggung jawab. Melalui konseling kelompok realita dan keyakinan diri pada seseorang akan mengubah perilaku kecanduan *shopping* tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini nilai yang dihasilkan dari pengaruh konseling kelompok sebesar 18% dan selebihnya 69,5% bisa saja dipengaruhi

---

<sup>47</sup> Nurul Arbani, "Gaya hidup Shopaholic pada mahasiswa (Studi pada mahasiswa Fisip Universitas Riau yang Kecanduan Belanja Pakaian )", Jurnal Jom FISIP 4, No. 1 (2027): 5.

oleh kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah yang belum terpenuhi. Bisa saja berbelanja hanya bertujuan meredakan stress, teropsesi membeli barang tiap minggu bahkan setiap hari.

Menurut Glasser mempercayai seseorang mendapatkan kekuatan kearah lebih sehat dan tumbuh menjadi lebih baik. Manusia selalu menginginkan memiliki identitas keberhasilan dan menikmati hasil dari keberhasilannya. Dalam mendapatkan rasa puas tersebut setiap individu harus bisa menunjukkan pola tingka laku yang bertanggung jawab. Konseling kelompok realita dapat digunakan untuk meningkatkan pola tingka lakuh yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Glasser yaitu konseling kelompok realita mempunyai fokus melalui tingkah laku individu saat ini tanggung jawab merupakan hal yang harus dipikul oleh individu untuk berperilaku sesuai dengan kenyataan pada saat ini. yang telah diterapkan pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam. Namun pengaruh yang dihasilkan pada kecanduan shopping mahasiswa hanya 18,5% yang menandakan bahwa selebinya dipengaruhi faktor lain yang tidak termaksud dalam penelitian yang dilakukan oleh peniliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa Bki dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bedasarkan hasil dari olah data pretest dan posttest yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver. 20 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa Bki. Adapun besaran pengaruh konseling kelompok terhadap kecanduan shopping mahasiswa sebesar 18%, maka angka tersebut diperoleh dari hasil pemberian pretest dan posttest. Kemudian dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi (R Square) yang menghasilkan nilai sebesar 0.018 atau sama dengan 18% sedangkan sisahnya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan yakni:

1 bagi siswa

Peneliti menyarankan kepada semua kampus terutama mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam menghadapi situasi yang menyenangkan seperti belanja, agar mampu mengontrol diri pada kondisi tersebut. Menghilangkan pikiran-pikiran negative, bertanggung jawab atas diri sendiri dan yang paling

penting adalah menjadi diri sendiri serta mengontrol diri untuk mengurangi perilaku kecanduan shopping.

2. diharapkan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dengan memperkaya ilmu yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai kecanduan shopping, serta cara menurunkan kecanduan shopping dapat menggunakan konseling kelompok yang telah efektif.

3. bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengaplikasikan hasil temuan yang telah ada sebagai acuan untuk memperbarui penelitian yang telah dilakukan saat ini. Pada penelitian selanjutnya dapat melihat kekurangan dari buku pedoman eksperimen yaitu agar dapat digunakan untuk kecanduan yang berhubungan dengan narkoba dan minum-minuman keras.

## **DATAR PUSTAKA**

- Aisyah Auria. 2018. Pengaruh Konsep Diri Terhadap perilaku Shopping Addction pada Mahasisawa Unversitas Islam Negeri MalikIbrahim Malang. Skripsi: FDK Universitas Islam Negeri Malang
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakartan : Rineka Cipta
- Aisyah Auria. 2018. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Shopping Addction pada Mahasiswa Unversitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. Skripsi : FDK Universitas IslamNegeri Malang
- Dermawan, Deni. 2014 . Metode Penelitian Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya
- Latipun. 2015. Psikologi Eksprimen. Malang, Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Fausan Laufi. 2004. Pendekatan Koseling Individual. Malang : Elang Mas
- Gerald Corey. 1997. Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi. Bandung : PT Eresco
- Gerald Corey. 2013 Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi. Bandung : Refika Aditama
- <http://surabaya.tribunnews.Com/2016/02/03/Pengunjungmal-meningkat-hingga-50-Persen-Pada-Perayaan-imlek>). Diakses pada tanggal 30 November 2018
- KBBI Online (Kamus Besar Bahasa Indonesia)  
<https://www.goole.co.id/amp/s/kbbi.web.id/belanja.html>, diakses tanggal 30 November 2018

Lajnah Penafsiran Mushaf Alqur'an Departemen Agama RI, Mushaf Al-Azhar:  
Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), 284.

Lumongga Lubis Hasnida, Namora 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana  
Prenada Media Group

Menurut KBBI online (Kamus Besar Bahasa Indonesia)  
<https://www.goole.co.id/amp/s/kbbi.web.id/belanja.html>, diakses pada  
tanggal 30 November 2018.

Meilararti, B, dkk, Konsep diri dan Kecenderungan Pengambilan Keputusan  
dalam Membeli Pakaian pada Remaja Wanita. *Insight Journal*. Volume 2  
No. 1 Tahun 2004

Nurul Arbani. Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa  
Fisip Universitas Riau Yang Kecanduan Belanja Pakaian *Jurnal Jom Fisip*.  
Volume 4 No.1 Tahun 2017

Novian Rizky Pratama Poetra, Internet dan Prilaku Shopping Addiction (studi  
Deskriptif Media Internet dan Prilaku Shopping Addiction Di Ssurabaya hal  
8

Nurul Arbani. Gaya Hidup Shopaholic pada Mahasiswa ( Studi pada Mahasiswa  
Fisip Universitas Riau Yang Kecenderungan Belanja Pakaian *Jurnal Jom  
Fisip*. Volume 4 No. 1 Tahun 2017

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan  
Pendekatan Realita Untuk Mengetasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal  
Peserta Didik Kelas X Man Kriu Lampung Barat T.P 2015/2016. *Jurnal  
Bimbingan dan Konseling*. Volume 3 No, 1 Tahun 2016

- Rupita Wulandari. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Game Online pada Remaja di Warnet Lorong Cempak Dalam Kelurahan 26 Ilir Palembang. Jurnal Fakultas psikologi Universitas Bina Darma Palembang. binadarma.acc.id diakses pada 30 Februari 2019
- Surabayatribunnews.2016.<https://Surabaya.tribunnews.com/2016/02/03/pengunjung-mal-meningkat-hingga-50-persen-pada-perayaan-imlek>. Diakses pada tanggal 30 November 2018
- Suharsono, Puguh. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis Jakarta : PT Indeks
- Teguh Lasmana, Samsumiati Sam'at, dkk. Application of CBT in Coping with Compulsive Buying on Online Shopping by Young Adult Woman. Jurnal Muarallmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Volume 1 No. 1 April 2017
- Widowati Wahyuningsih, Indah Fatmawat. The Influence Of Hedonic Lifestyle, Shopping Addiction, Fashion Involvement On Global Brand Impluse Buying. JBTI. Volume 7 No. 2 Tahun 2016
- Wikipedia. 2007. <https://id.wikipedia.org/wik/Belanja> diakses pada tanggal 10 Januari 2019
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Miltivariate Dengan Program SPSS (Semarag: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46
- W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), 459
- Lufti Fauzan, Pendekatan Konseling Individual, (Malang : Elang Mas, 2004), 35

## Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Kuesioner/Angket Penelitian

## **ANGKET PENELITIAN**

### **Kuesioner Pengaruh Konseling Kelompok Realita Dalam Menurunkan Kecanduan Shopping Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam**

#### **I. Identitas**

Nama :

Kelas :

Hari Tanggal :

#### **II. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan,
2. Isilah angket pertanyaan dibawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat,
3. Berilah tanda ceklis pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari,
4. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih,

#### **III. Alternatif Jawaban**

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

#### **IV. Daftar Pertanyaan**

Indikator	Nomor Pernyataan		Total
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Empati	1,2,3,4,5,6	7,8	8
Komitmen	9,10,11,12,12, 14	15,16	8
Belanja	17,18,19,20,21 22,23	24	8
Pengeluaran uang yang tidak berfungsi semestinya	25,26,27,28,29	30	6
Total	24	6	30

### 1. Kuesioner Kelompok realita efektif

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Materi layanan yang sedang dibahas menyesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok				
2.	Materi layanan sudah di tentukan oleh pemimpin kelompok sebelum pemberian layanan konseling kelompok				
3.	Pemimpin memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahannya				
4.	Saya senang karna anggota kelompok lain memberikan masukan di permasalahan saya				
5.	Melalui konseling kelompok realita saya mampu mengetahui potensi yang ada dalam diri saya				
6.	Melalui konseling kelompok realita saya masi malu-malu dengan anggota kelompok lain				
7.	Setelah melakukan konseling kelompok realita saya mampu mengubah pola pikir saya				
8.	Tujuan konseling kelompok adalah membantu menyelesaikan permasalahan konseli				
9.	Pemimpi menggunakan permainan kelompok pada pertemuan pertama				
10.	Pemimpin memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menceritakan masalah yang akan dibahas				
11.	Pemimpin membahas kegiatan lanjutan jika dibutuhkan				

12.	Pemimpin mendominasi pembahasan-pembahasan permasalahan				
13.	Pemimpin memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok				
14.	Pemimpin mengungkapkan pengertian konseling kelompok apabila ada yang bertanya				
15.	Pemimpin menyimpulkan sendiri hasil pembahasan				

## 2. Kecanduan Shopping

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1.	Uang bulanan saya habis sebelum waktunya				
2.	Saya membeli barang yang menurut saya menarik saat belanja online				
3.	Saya memikirkan baik baik sebelum membeli sesuatu				
4.	Saya kesulitan untuk menahan pada saat shopping di mall				
5.	Saya senang ketika barang yang saya idamkan dapat di beli				
6.	Saya membeli barang yang tidak dibutuhkan				
7.	Meskipun harganya mahal saya akan tetap membelinya				
8.	Saya berbelanja barang yang menurut saya menarik saat berbelanja online				
9.	Saya menyesal karena membeli barang dengan harga mahal di aplikasi belanja online				
10.	Saya membiasakan diri untuk hidup sederhana tanpa menghabiskan biaya untuk berbelanja online				
11.	Saya akan terpengaruh dengan iklan-iklan yang ditawarkan saat membuka aplikasi belanja online				
12.	Saya membeli barang/produk melalui aplikasi online untuk koleksi semata				
13.	Saya berusaha membeli barang pada aplikasi berbelanja online				
14.	Saya berusaha memiliki barang/produk yang bermerek				
15.	Saya lebih suka menabung dari pada menghabiskan uang saya untuk sesuatu yang saya tidak perlukan				



Suci Syahraeni	P	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
Hasriyana	P	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3



Lampiran 3 Lembar Validasi Konseling Kelompok dan Kecanduan Shopping

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET PENGARUH KONSELING KELOMPOK REALITA DALAM**  
**MENURUNKAN KECANDUAN SHOPPING PADA MAHASISWA**  
**BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**Petunjuk:**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **Pengaruh konseling realita efektif dalam menurunkan kecanduan shopping pada mahasiswa bimbingan konseling islam**, peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket kecanduan sh. Untuk itu, shopping peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

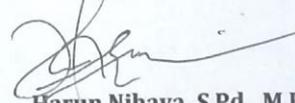
**Penilaian Umum:**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Palopo, 24 Januari 2023

Validator



**Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19821218 200604 1 010

## lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis1. Uji Validitas Pretest dan Posttest

No.	Butir	Person Correlation R Hitung Pre-test	Person Correlation RHitung Post-Test	R Tabel	Keterangan
1	690		413	0,430	Valid
2	623		580	0,430	Valid
3	844		492	0,430	Valid
4	424		712	0,430	Valid
5	589		430	0,430	Valid
6	420		561	0,430	Valid
7	416		442	0,430	Valid
8	623		497	0,430	Valid
9	424		610	0,430	Valid
10	430		473	0,430	Valid
11	503		500	0,430	Valid
12	407		470	0,430	Valid
13	437		805	0,430	Valid
14	738		712	0,430	Valid
15	738		712	0,430	Valid

## 2. Hasil Uji Realibilitas Pretest dan Posttest

Variabel Konseling Kelompok		Variabel Kecanduan Shopping post-test	
Cronbach's	No Of Item	Cronbach's Apha	No Of Item
0,890	15	925	15

## 3. Hasil Uji Normalitas Pretes dan Posttest

		Pre-test	Post-test
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,444	21,7000
	Std. Deviation	9.2432	4,99932
	Absolute	,216	,190
Most Extreme Differences	Positif	,2166	,140
	Negatif	-148	,182
Kolmogrov-Smirnov Z		,967	,644
Asymp. Sig.(2-tailed)		,307	,469

a. Test distribusi is Normal

b. Calculated from data

## 4. Hasil Uji Paired Sampel t-Test

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test Post test	-15.350	10.189	2.278	10.581	20.118	6.737	19	.000

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.018	.036	5.163

## Lampiran 5: Panduan pelaksanaan Treatment

Tahap dan Judul	Fokus/ Tujuan	AKtivitas
(sesi 1) permulaan/perkenalan	<p><b>f.</b> Agar siswa memahami pengertian dan kegiatan kelompok</p> <p><b>g.</b> Menumbuhkan suasana dalam kelompok</p> <p><b>h.</b> Agar siswa berminat dalam mengikuti konseling</p> <p><b>i.</b> Tumbuhnya rasa saling kenal, percaya, menerima dan membantu antar konseli dan konselor</p> <p><b>j.</b> Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka</p>	<p><b>e.</b> Konseli menciptakan hubungan yang baik dengan konseli agar ada sesuatu kepercayaan dari konseli mau secara sukarela terlibat dalam proses konseling</p> <p><b>f.</b> Konselor menjelaskan asas-asas konseling</p> <p><b>g.</b> Konseli menegosiasi kontrak waktu</p> <p><b>h.</b> Permainan kehangatan dan keakraban</p>
(sesi 2) keterbukaan	<p><b>j.</b> Menghilangkan perasaan enggan, malu, ragu dan saling tidak percaya.</p> <p><b>k.</b> Semakin mantapnya kedekatan dan kekeluargaan dalam suasana kelompok</p> <p><b>l.</b> Kelompok semakin berminat untuk mengikuti konseling</p>	<p><b>m.</b> Konselor mampu secara terbuka menerima kehadiran konseli</p> <p><b>n.</b> Konseli mampu memberikan keterangan tentang dirinya</p> <p><b>o.</b> Anggota kelompok secara terbuka menerima kehadiran konseli dan anggota kelompok lainnya</p> <p><b>p.</b> Konselor terus berusaha untuk mengembangkan keterbukaan diri konseli.</p> <p><b>q.</b> Konselor memberi stimulus keterbukaan diri konseli.</p> <p><b>r.</b> Anggota kelompok saling member tanggapan atas pernyataan yang</p>

		disampaikan
(sesi 3)	<p>g. Terungkap topik yang ditunjukkan konseli</p> <p>h. Membahas topik secara mendalam dan tuntas</p> <p>i. Saling bertukar informasi terhadap masalah yang disampaikan</p> <p>j. Memperjelas sebab dan akar masalah yang dibahas</p> <p>k. Agar seluruh kelompok turut aktif dan dinamis dalam pembahasan baik ketika eksplorasi perasaan, pikiran, maupun pengalaman.</p>	<p>l. Konseli bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam dalam eksplorasi masalah ada 3 tahap yang mesti digali oleh konselor, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi perasaan konselor menggali perasaan konseli yang tersimpan</li> <li>• Eksplorasi pengalaman konseli menggali pengalaman yang dialami oleh konseli</li> <li>• Eksplorasi pikiran konselor mengalli ide, pikiran, dan pendapat konseli</li> </ul>
(sesi 4) Tanggapan tidak langsung	<p>h. Memperkuat aspek non verbal, seperti attending dll, sehingga tanggapan yang diberikan konselor kepada konseli dapat dirasakan.</p> <p>i. Perhatian yang konselor curahkan dapat dirasakan oleh konseli dengan tepat sehingga terbentuk rasa percaya.</p>	<p>j. Konselor menanggapi setiap pernyataan konseli dengan dorongan minimal</p> <p>j. Konselor menatap mata konseli pada keadaan tertentu</p> <p>k. Konselor menyentuh konseli ketika dibutuhkan rasa empati dan simpati.</p> <p>l. Konselor memeluk konseli ketika ia menangis</p> <p>m. Konselor tersenyum ketika konseli menceritakan pengalaman yang menyenangkan menjelajahi masalah.</p>
(Sesi 5) Fokus	i. Terentaskannya	j. Konselor memberikan

Permasalahan	masalah konseli yang semua anggota kelompok turut berpartisipasi menganalisis menemukan solusinya	<p>pernyataan terbuka sehingga mendapatkan informasi yang banyak dari konseli</p> <p>k. Konselor mendiagnosis masalah konseli</p> <p>l. Konselor mendengarkan memperhatikan serta memahami setiap pembicaraan yang dikemukakan konseli.</p> <p>m. Menyimpulkan pokok masalah yang.</p> <p>n. Topik dibahas secara mendalam dan tuntas</p> <p>o. Tanya jawab antara anggota kelompok dan untuk hal-hal yang belum jelas dalam penyampaian masalah.</p> <p>p. Kegiatan selingan</p>
(Sesi 6) Penutup	<p>k. Terungkapnya kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan</p> <p>l. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai</p> <p>m. Terumuskannya kegiatan lebih lanjut</p> <p>n. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meski kegiatan telah berakhir.</p>	<p>o. Konselor membuat kesimpulan mengenai proses hasil konseling.</p> <p>p. Konselor mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri</p> <p>q. Menyusun tindakan yang akan dilakukan</p> <p>r. Membuat perjanjian</p> <p>s. Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan</p> <p>t. Evaluasi proses dan evaluasi hasil.</p>

Lampiran 6 Dokumentasi



Pemberian Konseling Kelompok 1



Pemberian konseling kelompok 2

## Lampiran 7 : Riwayat Hidup

## RIWAYAT HIDUP



Asri lahir di waituo pada tanggal 31 Desember 1998, penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dan pasangan Erson dan Bada saat ini penulis bertempat tinggal Dusun Balo-balo, didesa Libukang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Min 04 Kamang di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 02 Kamanre hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Belopa dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di institusi Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo penulis memilih Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Contact Pearson : [asrierson6@gmail.com](mailto:asrierson6@gmail.com)